



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Perawatan Oral pada Santri Pondok Pesantren Assalam

^KCecilya Nella Yuppy Anggraeni¹, Morita Sari², Sartari Entin Yuletnawati³, Titis Wicaksono Giman⁴, Gita Alivia Ananda⁵, Azzah Putri Farohyani⁶, Dyah Ajeng Ramadhani⁷, Rizkha Hatma putra⁸

¹Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{2,3}Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{4,5,6,7,8}Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): yuppy.anggraeni5@gmail.com, yuppy.anggraeni5@gmail.com¹, morita.Sari@gmail.com², sey105@ums.ac.id³, titiswicaksono13@gmail.com⁴, gtaalivia842@gmail.com⁵, azzahputri103@gmail.com⁶, dyahajengrrr@gmail.com⁷, kakakendal84@gmail.com⁸

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut termasuk komponen krusial dari kesehatan umum yang berpengaruh pada kualitas hidup serta kesejahteraan seseorang. Melonjaknya prevalensi karies terhadap anak usia sekolah di Indonesia menunjukkan perlunya intervensi promotif dan preventif yang berkelanjutan, khususnya pada kelompok yang memiliki keterbatasan akses layanan kesehatan seperti santri pondok pesantren. Kegiatan ini mempunyai tujuan guna memperluas wawasan santrwati mengenai pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut melewati penyuluhan yang disertai media poster dan demonstrasi. Metode yang digunakan meliputi *pre-test*, pemberian edukasi menggunakan poster dan diakhiri dengan *post-test*. Temuan memperlihatkan adanya penambahan wawasan yang sangat signifikan. Nilai *pre-test* berada pada kisaran 50–70 meningkat menjadi 90–100 di *post-test*, dengan kenaikan rata-rata skor dari 67,1 menjadi 99,7. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama kegiatan. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya penyuluhan kesehatan gigi serta mulut yang dikombinasikan pada media poster serta demonstrasi efektif guna menambah pengetahuan serta pemahaman santri mengenai perawatan kesehatan gigi serta mulut.

Kata kunci: Kesehatan gigi dan mulut; penyuluhan kesehatan gigi; pondok pesantren

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia
Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 21 January 2026
Received in revised form: 25 February 2026
Accepted: 25 February 2026
Available online: 28 February 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Oral and dental health is an essential component of general health and plays an important role in determining an individual's quality of life and well-being. The high prevalence of dental caries among school-aged children in Indonesia highlights the need for continuous promotive and preventive interventions, particularly for populations with limited access to dental care services, such as students in Islamic boarding schools. This activity aimed to improve students' knowledge of oral and dental health care through educational counseling supported by poster media and demonstrations. The methods included a pre-test, delivery of educational sessions using posters, and a post-test. The results showed a significant increase in knowledge, with pre-test scores ranging from 50 to 70 and post-test scores increasing to 90–100, with the mean score rising from 67.1 to 99.7. Participants also demonstrated high levels of enthusiasm and active participation throughout the program. These findings indicate that oral health education combined with poster media and demonstrations is effective in improving students' knowledge and understanding of oral and dental health care.

Keywords: Oral and dental health; dental health education; Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut termasuk aspek krusial dari kesehatan umum yang berdampak positif pada kualitas hidup seseorang.¹ Keadaan gigi dan mulut yang dirawat secara baik nantinya menghasilkan efek yang positif bagi manusia karena memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya kesehatan tubuh menyeluruh.^{2,3} Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa higienitas mulut yang tidak bersih menjadi aspek utama terbentuknya penyakit gigi dan mulut yang dapat menimbulkan nyeri, infeksi, serta gangguan kesehatan sistemik.⁴

Data nasional memperlihatkan bahwasanya permasalahan kesehatan gigi serta mulut di Indonesia tetap berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan memerlukan perhatian lintas sektor. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017 mengumumkan angka karies di anak-anak tercatat sebesar 60-90%, termasuk Indonesia, 90 persen hingga 100 persen anak di bawah umur 18 tahun menderita karies gigi⁵. Temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa sejumlah 57,6% penduduk merasakan gangguan kesehatan gigi serta mulut, tetapi cuma 2,8% yang menerapkan perilaku menyikat gigi yang tepat. Banyaknya prevalensi karies di anak usia sekolah semakin menegaskan pentingnya pelaksanaan program preventif serta promotif yang berkesinambungan dalam memperbaiki kesehatan gigi serta mulut.^{6,7}

Salah satu usaha awal yang bisa dilaksanakan guna memperbaiki kualitas kesehatan gigi serta mulut ialah dengan meningkatkan pengetahuan mengenai metode pemeliharaan kesehatan gigi serta mulut. Menjaga kesehatan gigi serta mulut dapat dilakukan melalui berbagai cara sederhana namun efektif dalam kehidupan sehari-hari seperti sikat gigi paling sedikitnya dua kali sehari, membersihkan lidah, memakai benang gigi (*flossing*), serta teratur memeriksakan gigi ke dokter gigi sebelum adanya keluhan.^{4,8} Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi serta mulut yang terstruktur terbukti berhasil dalam memperluas wawasan, praktik, sikap, serta perilaku kebersihan oral, termasuk frekuensi menyikat gigi dan penggunaan

benang gigi serta berpotensi menurunkan indeks plak dan risiko penyakit periodontal.^{9,10}

Penyuluhan kesehatan gigi serta mulut di anak sekolah ialah strategi yang dapat dilakukan pada promosi kesehatan gigi serta mulut karena dilakukan di tahap pembentukan kebiasaan hidup sehat yang bersifat jangka panjang. Lingkungan sekolah menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan perilaku perawatan gigi melalui edukasi terstruktur seperti menyikat gigi secara benar, pemakaian benang gigi, serta pola konsumsi sehat.^{11,12} Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi berbasis sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku pencegahan serta penurunan kejadian karies dan penyakit periodontal. Sebuah uji klinis acak menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mulut berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan serta praktik menyikat dan flossing dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,001$), sekaligus menurunkan skor plak gigi setelah intervensi tiga bulan. Penyuluhan semacam ini direkomendasikan sebagai bagian dari program kesehatan sekolah untuk mendorong perubahan perilaku jangka panjang yang mendukung kesehatan oral yang lebih baik.⁹

Pondok Pesantren Assalam merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Pondok pesantren ini memiliki fasilitas asrama sehingga seluruh santri menjalani kehidupan berasrama dengan sistem pendidikan terpadu. Sistem kehidupan berasrama yang mengharuskan santri tinggal terpisah dari keluarga serta adanya regulasi yang membatasi mobilitas keluar pesantren menyebabkan santri lebih banyak beraktivitas di dalam lingkungan pesantren. Pola kehidupan komunal dan keterbatasan akses tersebut berpotensi memengaruhi perilaku kesehatan santri, termasuk praktik pemeliharaan kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut. Hal ini menyebabkan perawatan kebersihan gigi serta mulut sering kali tidak optimal. Keterbatasan akses layanan kesehatan yang dipengaruhi oleh jarak dan keterikatan waktu juga menjadi hambatan bagi santri dalam memperoleh pelayanan kesehatan secara optimal.¹³ Berdasarkan hal ini, perlu dilaksanakan penyuluhan kesehatan gigi serta mulut sebagai upaya *promotive* juga *preventif* guna menjaga generasi muda dari permasalahan kesehatan gigi serta mulut.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan serta penelitian dilaksanakan di Pondok pesantren Assalam yang terletak di wilayah Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Oktober 2025.

Khalayak Sasaran

Sasaran responden yang dipilih untuk dilakukan penyuluhan dan penelitian adalah santriwati kelas VIII A dan B Pondok Pesantren Assalam.

Metode Kegiatan

Diawali dengan pembagian anggota tim dan kelompok sasaran dari Pondok Pesantren Assalam oleh penanggung jawab kegiatan IPC (*Interprofessional Collaboration*). Setelah waktu ditentukan dan disepakati oleh penanggung jawab IPC (*Interprofessional Collaboration*) dengan Pondok Pesantren Assalam, dilanjutkan

dengan pembuatan proposal oleh masing-masing tim.

Sebelum dilaksanakan kegiatan IPC (*Interprofessional Collaboration*), dilakukan briefing melalui zoom dan juga survei lapangan secara langsung satu hari sebelum acara dilaksanakan. Pembagian tugas anggota masing-masing tim telah disepakati. Kegiatan diawali dengan *Pre test* yang berisi 10 soal pilihan ganda dengan waktu 10 menit mengenai kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya dilakukan pemberian edukasi kepada santriwati kelas VIII A dan B menggunakan media yang menarik berupa poster serta pemeriksaan gigi juga mulut yang dilakukan dokter gigi muda Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Edukasi yang akan diberikan berupa teknik menyikat gigi, penggunaan benang gigi, dan *tongue scraper*. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dari para santri terkait pentingnya menjaga higienitas gigi serta mulut dengan metode yang benar serta baik. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan soal *Post test* dengan jumlah 10 soal dan waktu 10 menit.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dievaluasi berdasarkan antusiasme partisipasi santriwati yang terlibat. Selain itu evaluasi pengetahuan santriwati diukur melewati persandingan hasil *pre test* serta *post test* yang diberikan. Dilihat apakah terdapat peningkatan pengetahuan santri akan pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut terkait cara menyikat gigi, penggunaan *dental floss* dan *tongue scraper*.

Metode Evaluasi

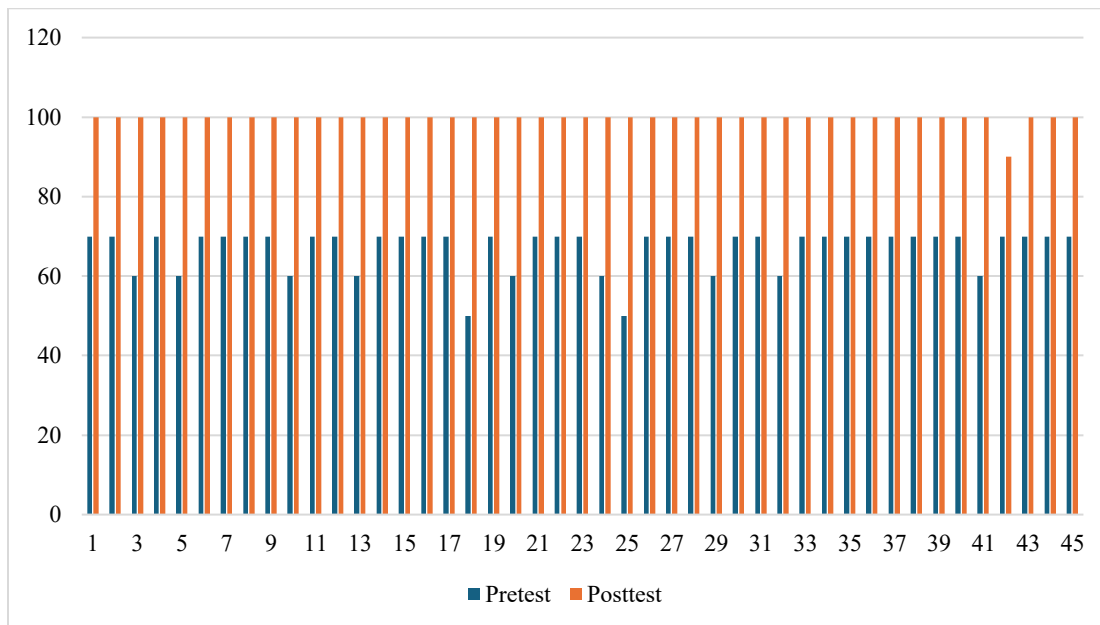
Metode evaluasi untuk mengetahui hasil pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada santriwati sasaran yaitu santriwati kelas VIII A dan B Pondok Pesantren Assalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 60 santriwati kelas VIII A dan VIII B, sejumlah 45 santriwati mengikuti kegiatan penyuluhan. Sebanyak 15 santriwati lainnya tidak menghadiri acara dikarenakan berhalangan. Berdasarkan hasil pengukuran, seluruh 45 siswa menunjukkan peningkatan skor wawasan sesudah dibagikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan gigi serta mulut. Hasil nilai *pre-test* sebelum penyuluhan berada pada rentang 50–70, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan awal siswa masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian siswa bahkan memperoleh skor antara 50–60, mencerminkan masih terdapat keterbatasan pemahaman terhadap praktik pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang benar. Rendahnya pengetahuan dan praktik menjaga kebersihan gigi dan mulut pada santriwati Pondok Pesantren Assalam dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Lingkungan pesantren dengan sistem asrama menyebabkan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, terutama jika belum terdapat program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang rutin dan berkelanjutan. Selain itu, kurikulum pendidikan di pesantren umumnya lebih berfokus pada pembelajaran keagamaan sehingga materi mengenai kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas utama. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah kurangnya pengawasan dalam praktik kebersihan diri sehari-hari, kebiasaan menyikat gigi yang belum sesuai teknik yang benar, serta minimnya fasilitas pendukung seperti

media edukasi, poster, atau demonstrasi langsung dari tenaga kesehatan. Dari aspek perilaku, rendahnya pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, serta anggapan bahwa masalah gigi bukan kondisi yang mendesak selama tidak menimbulkan rasa sakit.

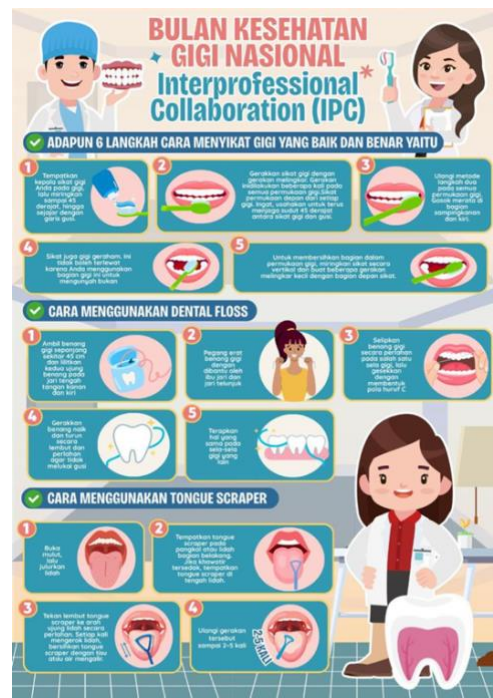
Penyuluhan kepada santriwati dilaksanakan dengan dukungan media poster yang dirancang secara *visual* menarik, serta disertai demonstrasi langsung menggunakan model gigi dan sikat gigi. Metode ini memungkinkan peserta untuk mengamati dan mempraktikkan secara langsung teknik menyikat gigi, pembersihan lidah, dan penggunaan *dental floss* yang benar, sehingga tidak hanya bergantung pada penjelasan teoretis atau ilustrasi *visual*.^{14,15,16} Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi, yang ditandai dengan keaktifan dalam mengajukan pertanyaan dan mengikuti sesi praktik. Setelah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan evaluasi melalui post-test yang menunjukkan peningkatan skor yang sangat signifikan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai dalam rentang 90–100. Hasil ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Peningkatan tersebut mencakup pemahaman mengenai teknik menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi (*dental floss*), serta pentingnya menjaga kebersihan lidah sebagai bagian dari pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.



Gambar 1. Hasil Pre test dan Post test peserta

Selain dari antusiasme peserta, efektivitas intervensi juga terlihat secara *visual* dari perbedaan nilai *pre-test* serta *post-test* pada seluruh responden yang menunjukkan peningkatan yang konsisten dan bermakna. Rata-rata nilai seluruh responden pada *pre-test* sebesar 67,1, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada *post-test* menjadi 99,7. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang diberikan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi serta mulut. Perihal ini selaras dengan kajian sebelumnya yang menyebutkan bahwasanya terdapat peningkatan wawasan kesehatan gigi serta mulut di kelompok remaja berusia 12 tahun dari 4 sekolah di kota Hue, Vietnam yang diberikan

penyuluhan oleh dokter gigi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan apapun.¹⁰ Taheri et al. (2025) melaporkan dalam penelitiannya bahwa program edukasi kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik, dan efikasi diri siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, penurunan kadar plak gigi yang bermakna secara klinis pada kelompok intervensi menunjukkan adanya perbaikan kebersihan rongga mulut setelah pelaksanaan edukasi.^{9,11} Evaluasi terhadap peningkatan kesadaran dan kebiasaan santri dalam menjaga kesehatan gigi serta mulut perlu dilaksanakan dengan rutin guna menjamin keberlanjutan dampak kegiatan¹⁷.



Gambar 2. Media Penyuluhan Poster



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan kesehatan gigi serta mulut yang dilaksanakan dengan memakai media poster serta demonstrasi langsung terbukti ampuh untuk memperluas wawasan, kesadaran, dan kecakapan santri saat

menjaga kebersihan gigi serta mulut. Perihal ini diperlihatkan oleh kenaikan yang signifikan di nilai *post-test* disandingkan pada *pre-test*, serta kenaikan yang konsisten pada seluruh responden, yang mengindikasikan keberhasilan intervensi edukatif yang diberikan. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan gigi serta mulut berbasis sekolah atau pesantren dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam upaya preventif serta promotif guna menaikkan status kesehatan gigi serta mulut di anak dan remaja. Pelaksanaan evaluasi berkala dan pengembangan media edukasi yang inovatif direkomendasikan untuk mempertahankan dan memperkuat dampak intervensi kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih dihantarkan pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta serta Pengurus Pondok Pesantren Assalam atas dukungan dan kerja samanya sehingga kegiatan ini bisa terselenggara dengan baik. Penulis juga menghaturkan rasa terima kasih pada semua panitia yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan sehingga acara bisa berjalan dengan lancar serta tepat sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Octavia E, Sihombing ER. Peningkatan Pengetahuan Perawatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Secara Ceramah, Demonstrasi dan Leaflet. J Ris Kesehat Nas. 2024;8(1):39. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.547>
- [2] Zahara E, Keumala CR, Liana. Gigi Melalui Pendekatan Preventif pada Masyarakat Desa Lamlumpu Lhok, Peukan Bada Aceh Besar Improving Dental Health Knowledge and Skills Through Preventive Approaches in The Community of Lamlumpu Lhok Village , Peukan Bada Aceh Besar. J Pade Pengabmas Dan Edukasi, Oktober 2025 (7)2 122-126 Peningkatan. 2025;2025(7):122–6. <http://dx.doi.org/10.30867/Pade.v7i2.2780>
- [3] Ilham. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Menggosok Gigi pada Anak Usia Sekolah Sdn Cipinang Besar Utara 10 Pagi Jakarta Timur. Afiat. 2023;9(1):1–14. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2151>
- [4] Dolejsova M. The impact of oral health on overall well-being: A comprehensive review. 2024;8(1):14–5. [10.35841/aacdoh-8.1.188](https://doi.org/10.35841/aacdoh-8.1.188)
- [5] Garcia J. Long-Term Benefits Of School-Based Oral Hygiene Education on Oral Health Indicators. J Oral Hyg Heal. 2025;13(1):1–2. [10.4172/2332-0702.1000466](https://doi.org/10.4172/2332-0702.1000466)
- [6] Sitanaya R, Irayani S, Lesmana H, Ramdania. Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut sebagai Faktor Predisposisi Kejadian Karies pada anak usia Sekolah Dasar di UPTD SD Negeri 74 Kabupaten Barru. Media Kesehat Gigi. 2024;23(2). <https://doi.org/10.32382/mkg.v23i2.1231>
- [7] Kiki Haryanti , Nia Daniati. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Permainan Kuis terhadap Debris Indeks pada Siswa SMP Tunagrahita di Slbn Kota Depok Tahun 2024. J Ilm Keperawatan Gigi. 2025;6(1):24–34. <https://doi.org/10.37160/jikg.v6i1.1103>
- [8] Herawati N, Lisnayetty, Alhamda S. Menuju Indonesia Bebas Karies Tahun 2030 Melalui Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. J Pengabdi Masy Cendikia Jenius. 2023;1(1):11–8. <https://doi.org/10.70920/pengabmaskes.v1i1.17>
- [9] Cahyani, Marliana S. Tingkat Kesadaran Pemeliharaan Kesehatan Rongga Mulut pada Anak Sekolah

Dasar. 2026;14:165–9. <https://doi.org/10.35790/eg.v14i1.62345>

- [10] Tahir ES, Mulyono P. Penyuluhan Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Remaja. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2025; 4(1):105–114. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v4i1.1807>
- [11] Al-Sharani HM, Stormon N, Al-Hutbany N, Zhang Y, Zulfiqar T. Optimal tooth brushing initiation age and frequency for preventing early childhood caries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Oral Health*. 2025;25(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-025-07179-5>
- [12] Taheri AM, Zarei F, Hidarnia A, Tavousi M. Effectiveness of a school-based educational intervention on oral health knowledge, attitudes, practices, and self-efficacy among female secondary school students: a randomized controlled trial. *BMC Oral Health*. 2025;25(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-025-06028-9>
- [13] Nguyen VTN, Zaitis T, Oshiro A, Tran TT, Nguyen YHT, Kawaguchi Y, et al. Impact of school-based oral health education on vietnamese adolescents: A 6-month study. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(5):1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052715>
- [14] Ichwana DL. Penyuluhan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut kepada Siswa TK Pondok Pesantren Sabilul Wafaa, Citeureup, Cimahi Utara. *J Abdimas Kartika Wijayakusuma*. 2025;6(2):771–81. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i2.604>
- [15] Shirahmadi S, Bashirian S, Soltanian AR, Karimi-shahanjarini A, Vahdatinia F. Effectiveness of theory-based educational interventions of promoting oral health among elementary school students. *BMC Public Health* [Internet]. 2024;24(1):1–22. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17528-0>
- [16] Sulistiani S, Ulliana U, Nurwanti W, Budiman W, Purnama T. Implementasi Sokmursa Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *GEMAKES J Pengabdi Kpd Masy*. 2023;3(1):22–6. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes>
- [17] Fitri AB, Zubaedah C, Wardani R. Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah Relationship of knowledge and attitude in maintaining oral health of the Salafiyah Al-Majidiyah Islamic Boarding School students. *J Kedokt Gigi Univ Padjadjaran*. 2021;29(2):145–50. [10.24198/jkg.v29i2.18587](https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18587)
- [18] Agung S M, Hadi EN, Daka Rohman, Irzal MASM, Gunawan E. Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa di SD Muhammadiyah 24 Jakarta. *J Ners*. 2025;9:1356–61. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- [19] Noviani N, Ngatemi N, Fadjeri I, Purnama T, Restuning S. Stair poster media as an effort to improve the dental health behavior of elementary school children. *Asian J Dent Heal Sci*. 2023;3(3):14–8. <https://doi.org/10.22270/ajdhs.v3i3.48>
- [20] Saleh M, Asriawal, Sainuddin, KNR. Efektivitas Konseling Berbasis Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar di SD Gunung Sari II. 2025;24(2):24–30. <https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medgigi/index>
- [21] Rahmania S, Yuliani S, Aisah Rahmania Y, Nurisma Ekaputri S. Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Karies Gigi Melalui Promosi Kesehatan. *Nuraga J Pengabdi Kpd Masy*. 2025;1(1):34–43. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/NURAGA/index>
- [22] Al-Hassan S, Kazlak M, Kateeb E. Effectiveness of an Interactive School-Based Oral Health Educational Program on Periodontal Status Among Palestinian Adolescents: An Intervention Study. *Children*. 2025;12(10):1–24. <https://doi.org/10.3390/children12101302>